

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, merupakan salah satu desa di ujung pulau Sumatera desa ini berbatasan langsung dengan Taman Nasional Berbak. Menurut H. Ambo Unga Bugis Wajo salah satu sesepuh kampung, desa Air Hitam Laut ini masih sebagian besar merupakan Hutan sehingga untuk membuka perkampungan maka pembukaan lahan menjadi keharusan. Lahan banyak di buka kemudian orang lain mulai datang umum nya dari Sulawesi, dan mulailah kehidupan bercocok tanam di kembangkan di Desa Air Hitam Laut namun karena orang masih sedikit, banyak hasil tanaman terbuang sia-sia.

Penduduk Desa Air Hitam Laut sebagian besar merupakan suku bugis yang merupakan penduduk asli dan sebagian kecil penduduk pendatang yang sudah membaur dengan penduduk suku bugis, yaitu suku jawa, melayu dan cina. Diantara suku tersebut suku jawa lebih mendominasi jumlahnya dikarenakan transmigrasi dari daerah lain.

Penduduk Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki berbagai macam tradisi. Tradisi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya budaya lokal disuatu daerah, yang pada akhirnya menjadi ciri khas dan berlangsung terus menerus. Pada prinsipnya perubahan kebudayaan dalam masyarakat merupakan kodrat dari setiap kebudayaan yang ada dimuka bumi ini. Karena pada hakekatnya tidak ada kebudayaan yang tetap dan statis, cepat atau lambat pasti mengalami perubahan dalam perkembangannya baik disebabkan oleh faktor dari luar maupun faktor dari dalam masyarakat itu sendiri. Realitas diatas menunjukkan bahwa tradisi upacara mandi Safar merupakan bentuk aktivitas budaya yang keberadaannya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. ¹

Pada Tahun 2000 an Penduduk Desa Air Hitam Laut yang ada sekarang berjumlah sebanyak 2.064 orang. Dari jumlah tersebut, maka tidak secara keseluruhan beragama Islam, melainkan ada penduduk yang beragama Kristen. Dilihat dari persentase masyarakat yang beragama Islam tercermin juga masyarakat di Desa Air Hitam Laut dalam menjalankan syariat Islam selalu menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam seperti dalam perilaku yang sopan santun, cara berpakaian dan lain sebagainya.

¹ Wawancara dengan M. Arwan, Tokoh Agama Desa Air Hitam Laut, 23 april 2021

Desa Air Hitam Laut merupakan daerah dataran rendah. Pemukiman penduduk pertama kali adalah para pendatang dari pulau Sulawesi (Suku Bugis) di muara Sungai Air Hitam Laut. Kelompok pendatang ini kemudian mendirikan pemukiman disekitar Sungai dan beberapa saat kemudian diikuti dengan kelompok keluarga lain, baik yang langsung dari pulau Sulawesi maupun orang-orang Bugis yang telah Berdomisili di Nipah Panjang, Muara Sabak, Kota Jambi dan lainnya. Maksud kedatangan penduduk ke Desa ini pertama kali adalah sebagai nelayan yang memerlukan lokasi untuk berlabuh bagi kapal mereka yang digunakan untuk menangkap ikan. Pada saat menetap ini, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan beras, maka kemudian mereka mengolah lahan untuk tanaman pangan (padi) dan selanjutnya menanam kelapa yang ternyata hasilnya cukup baik dan berkembanglah sampai sekarang.²

Perkembangan penduduk desa mengalami arus turun naik dari periode keperiode seperti pada akhir tahun 1970 an dan awal tahun 1980 an jumlah penduduk yang datang cukup banyak, akan tetapi mulai tahun 1990 an jumlah pendatang semakin sedikit dan malah sebagian kembali kesulawesi. Penduduk yang meninggalkan desa sampai saat ini masih memiliki lahan dan tidak diolah sehingga menjadi semak dan belukar terutama di parit 7. Pada lokasi ini masih ditemukan bekas lahan sawah yang ditumbuhi semak dan belukar.³

Pola pemukiman penduduk di Desa Air Hitam Laut terbagi atas pola sungai dan darat. Pola sungai dari rumah penduduk yang terletak dipinggiran sungai yaitu parit 4, 5 dan 6. Pemukiman ini dibangun berderet mengikuti pola aliran sungai dan hampir tanpa jarak membentuk kampung-kampung. Umumnya penduduk yang tinggal dipemukiman ini bermata pencaharian nelayan. Pemukiman penduduk dengan pola darat terletak diseberang sungai, umumnya menjadi daerah transmigrasi yaitu parit 2 dan 3.

Alat transportasi yang di gunakan untuk menuju ke Desa Air Hitam Laut menggunakan *Pompong* yang menjadi unsur terpenting dalam perkembangan kampung, bukan hanya untuk melaut mencari ikan dan udang tapi juga untuk menghubungkan desa Air Hitam Laut dengan daerah lain nya. Namun di awal-awal perintisan kampung perahu layar juga sempat di gunakan sebagai alat transportasi yang digunakan di Desa Air Hitam Laut untuk mengangkut kebutuhan-kebutuhan sehari-hari penduduk, selain dapat di akses melalui sungai laut dengan kapal *pompong*

² Tim Penulis, Studi Fasilitasi Model Tata Ruang dan Fasilitas Perdesaan Penyangga Kawasan Taman Nasional Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur Desa Air Hitam Laut, Jambi:EC-Indonesia Flegt Support Project AIDCO, 2007) hlm. 4

³ Ibid., hlm 4.

juga bisa di akses melalui daratan dengan kendaraan sepeda motor dari jambi kurang lebih 8 jam. namun demikian banyak jalan yang sudah rusak untuk sampai ke desa Air Hitam Laut lewat darat diperlukan dua kali menyebrangi sungai dengan kapal yang orang setempat menyebut nya pompong, jadi untuk menyebrang sepeda motor harus di angkut dulu naik ke kapal pompong.⁴

Sebelum melihat wilayah Desa Air Hitam Laut, nama Desa Air Hitam Laut diambil dari nama sungai yang mengalir dari arah barat (dari dalam kawasan Taman Nasional Berbak) menuju kearah timur (laut selat berhala). Sungai ini membelah Desa Air Hitam Laut menjadi dua bagian yaitu sebelah utara disebut oleh penduduk setempat parit kanan dan sebelah selatan disebut parit kiri, sungai ini airnya berwarna hitam seperti kopi yang menurut pemuka adat setempat mengatakan bahwa penyebab hitamnya air sungai diakibatkan adanya humus yang mengendap dibawah akar-akar gambut disepanjang aliran sungai ini.⁵

Awal perintisan Desa Air Hitam Laut ini sejak tahun 1965, di perkirakan saat terjadi gejolak di Sulawesi Selatan yang membuat warga suku Bugis Hijrah ke Pesisir Timur Pulau Sumatera termasuk ke Provinsi Jambi. Desa Air Hitam Laut Ini pertama kali di buka oleh *H. Marzuki Luwuk*, seorang keturunan suku Bugis dari Sulawesi Selatan. Dimasa lampau desa Air Hitam Laut memiliki catatan sejarah , pada masanya perairan Tanjung Jabung telah dilalui kapal dagang dari berbagai Negara dan benua. Bukti sejarah ini masih tersisa sampai sekarang termasuk peninggalan perang pada masa kolonial Belanda dan penjajahan Jepang.⁶

Di desa Air Hitam Laut ini terdapat sebuah Museum Mini yang di bangun oleh K.H. As'ad Arsyad Pemimpin Pondok Pesantren Wali Peetu yang terletak di tengah pemukiman warga desa Air Hitam Laut untuk menyimpan berbagai macam benda-benda peninggalan masa lalu yang telah berusia ratusan tahun dengan berbagai bentuk, terlihat beberapa peninggalan sejarah terkumpul rapi di museum mini tersebut, mulai dari kendi-kendi, cawan, botol arak keramik Belanda, senjata dan batu nisan. Bukan hanya itu sebuah amunisi meriam berukuran cukup besar yang di duga masih aktif juga tersimpan di museum ini.⁷

Menurut Ujang Hariadi Desa air hitam laut itu di bangun oleh K.H As'ad Arsyad dan teman-teman nya itu lah maka nya kepala desa pertama adalah beliau dan turun temurun ke

⁴ 2010. Desa Ai Hitam Laut: Intro perspectif lokals.<http://airhitamlaut.blogspot.com/2010/09/desa-air-hitam-laut-intro-perspectif.html>.(Di akses senin 20 september 2021).

⁵ Wawancara dengan bapak Habri Sandria, Kepala Desa Air Hitam Laut, Oktober 2021.

⁶ Redaktur utama.2021.Air Hitam Laut.<https://serumpuntimur.co/air-hitam-laut/amp/>

⁷MetroJambi.com.2019.museum mini di Desa Air Hitam Laut butuh perhatian.<https://www.metrojambi.com/read/2019/10/25/48285/museum-mini-di-desa-air-hitam-laut-butuh-perhatian>(Di akses Jumat 25 Oktober 2019)

anak-anak nya, orang bisa kesana hanya dengan menggunakan kapal jalan darat tidak ada. di desa itu sumber ekonomi nya dari perkebunan ada pertanian dan perikanan dulu nya desa tersebut lebih dominan dengan orang bugis dan disana juga ada wisata yang bisa dijadikan sumber ekonomi desa air hitam laut tersebut , sumber ekonomi nya lebih ke perikanan.⁸

Menurut K.H As'ad Arsyad di buka nya desa Air Hitam Laut ini pada tahun 1965 ratusan tahun yang lalu di buktikan dengan benda-benda Arkeologi yang ada, kurang lebih 100 benda di indikasi disini ada sebuah kerajaan yang besar karena ada peneliti dari belanda menurut dia ada literatur belanda itu ada nama nya kerajaan Tering lalu di temukan di tengah hutan memang ada perkampungan ternyata desa ini sudah di huni ratusan tahun yang lalu dengan di buktikannya keramik-keramik yang ada, ada retak seribu ada kendi ada nisan ,nisan itu dari batu alam ornamen-ornamen seperti kerajaan Demak kebudayaan mereka sangat mewah pada waktu itu kemungkinan memang ada kerajaan ditemukan disana sungai jernih lalu masuk kedalam ditemukan kebun salak tersusun kemudian pohon durian yang sangat besar dan daun sirih yang menjalar naik ke pohon tanda nya ada kehidupan lalu ada pematang yang lurus menuju ke sungai lalu arkeolog yang meneliti menyebutkan kalau itu masa Sriwijaya dapat di pastikan karena ke mahalian nya. Desa ini pertama kali dibuka oleh bapak dari pak K.H. As'ad Arsyad, dulu untuk menempuh ke desa tersebut harus melewati waktu 5-6 jam desa tersebut dulu nya sangat kumuh.⁹

Salah satu tradisi yang terkenal hingga saat ini adalah upacara keagamaan yaitu tradisi mandi safar. Ritual rutin yang di selenggarakan setiap bulan Safar tersebut dihadiri dan diikuti oleh ratusan bahkan ribuan warga masyarakat; laki-laki maupun perempuan, orang tua maupun orang muda yang datang dari desa-desa sekitar maupun dari daerah lainnya. Di antara masyarakat pelaku ritual ini, meskipun antara satu tempat dengan tempat yang lain mungkin ada beberapa perbedaan dalam proses pelaksanaannya, mereka percaya bahwa ritual mandi Safar dapat mencegah atau bahkan menghilangkan segala macam kesialan, wabah penyakit menular, bencana atau musibah yang akan atau telah datang, khususnya pada bulan Safar.

Hal ini tentunya di motivasi oleh sebuah kepercayaan di kalangan masyarakat luas bahwa Allah akan menurunkan dua belas ribu macam ujian atau cobaan kepada umat manusia pada bulan Safar, tepatnya pada hari Rabu minggu terakhir bulan Safar. Dengan adanya mandi safar

⁸ Sumber wawancara: Ujang Hariadi kepala museum perjuangan rakyat Jambi tahun 2021

⁹ Sumber wawancara : K.H.M. As'ad Arsyad pimpinan pondok pesantren wali petu tahun 2021

ini menjadi ekowisata yang cukup terkenal di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.¹⁰ Mandi Safar adalah upacara adat serupa mandi yang dilakukan menjelang bulan Rabiul awal, maka pada bulan Safar, sebagian umat Islam yang menjalankannya melakukan mandi Safar atau mandi pada bulan Safar. Kegiatan ini biasanya berlangsung dipinggir pantai.

Oleh Karena itu dalam penelitian ini, peneliti meninjau lebih jauh Sejarah Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1974 hingga tahun 2000 dimana pada masa itulah puncak kejayaan Desa Air Hitam Laut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Desa Air Hitam Laut?
2. Bagaimana kehidupan sosial di Desa Air Hitam Laut?
3. Bagaimana Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Desa Air Hitam Laut?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan di Latar belakang masalah, maka dari itu dalam tulisan ini perlu adanya di lakukan pembatasan kajian spasial dan temporalnya, supaya nantinya tidak terjadi kekaburan dalam melakukan interpretasi terhadap masalah ruang lingkup spasial merupakan batasan mengenai tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah. Maka dari itu untuk batasan spasial dari tulisan maka penulis skripsi terfokuskan dilakukan pada daerah Tanjung Jabung Timur, dimana pembahasan isi skripsi mengenai Sejarah Kehidupan Sosial Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Batasan temporal skripsi ini adalah tahun 1974, dikarenakan pada tahun inilah terjadinya peristiwa perselisihan yang kerap menimbulkan pertumpahan darah baik terhadap orang lain maupun saudara dekat. Sedangkan di tahun 2000 Desa Air Hitam laut ini mengalami perkembangan yang pesat hingga sekarang . Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ini meninjau lebih jauh sejarah Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 1974 hingga 2000 dimana pada masa itulah terjadinya peristiwa-peristiwa dan puncak kejayaan Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu kabupaten Tanjung Jabung Timur.

¹⁰ Bahtiar L, A, Mursalim dan Masburiyah. 2008. Ritual Adat Mandi Safar (Akulturasi Islam Dan Tradisi Local; Studi Kasus di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Sejarah Desa Air Hitam Laut.
- 2) Untuk mengetahui Kehidupan Sosial di Desa Air Hitam Laut.
- 3) Untuk mengetahui Dinamika Sosial Budaya Desa Air Hitam Laut.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Dapat memberikan sumbangan positif dan pengetahuan mengenai Sejarah kehidupan sosial Desa Air Hitam Laut di dalam perkembangan dan perekonomian Desa Tersebut.
2. Manfaat bagi peneliti Sebagai bahan masukan peneliti, dan menambah wawasan mengenai sejarah desa.

1.5. Tinjauan Pustaka

Untuk menjadi acuan di dalam tulisan ini, penulis telah melakukan riset dari beberapa perpustakaan. Berdasarkan dari riset tersebut ada beberapa kajian yang ditulis dan sejauh diketahui penulis sampai saat ini, tulisan dengan konfrensif membahas mengenai Sejarah Kehidupan Sosial Desa Air Hitam Laut belum ada yang menulis nya. Akan tetapi ada beberapa tulisan yang penulis temukan yang bisa dijadikan perbandingan oleh penulis mengenai sejauh mana masalah yang akan dibahas di dalam tulisan ini, yaitu :

Pertama Qunita Lutfiah dalam Skripsinya “Evaluasi Dampak Ekonomi dalam Pengembangan Desa wisata di Desa Air Hitam Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

Di dalam Skripsinya membahas mengenai dampak ekonomi dari wisata di desa Air Hitam Laut, yang mana desa ini berbatasan langsung dengan Taman Nasional Berbak. Dan juga mengenai Kehidupan masyarakat lokal desa Air Hitam Laut yang didominasi oleh suku bugis dari awal terbentuknya desa berangkat dari pemanfaatan lahan yang ada untuk tujuan pertanian padi dan selanjutnya berubah secara perlahan-lahan menjadi perkebunan kelapa rakyat, namun sebagian kecil ada yang hidup dari hasil tangkapan ikan dilaut. Secara kultur budaya masyarakat lokal, dari awal terbangun nya desa telah mengenal pola budidaya. Hal ini berimplikasi dengan luasnya wilayah desa dengan peruntukan pengembangan pertanian dan perkebunan.

Kedua Muhammad Junaidi, S.Ag., M.Pd.I dalam penelitian dasar interdisipliner ”Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Air Hitam Laut dengan adanya Tradisi Mandi Safar”

Di dalam penelitiannya membahas mengenai tradisi mandi safar yang ada di desa Air Hitam Laut dan juga ada menjelaskan bahwa desa Air Hitam Laut telah dihuni oleh penduduk secara menetap pada tahun 1967 M. Diantara penghuni asal Desa Air Hitam Laut adalah Marzuki yang berprofesi sebagai nelayan, serman yang berprofesi sebagai petani, dan Ambo Assak yang berprofesi sebagai petani, dan Salim berprofesi sebagai petani. Latar belakangnya dibukanya lahan pemukiman oleh mereka di atas dikarenakan faktor ekonomi pada tahun 1967 belum ada jalur darat untuk masuk ke Air Hitam Laut sehingga pada waktu itu alat transportasi yang digunakan adalah perahu kayu yang mengandalkan tenaga manusia untuk mendayung perahu.

Ketiga Desi Arisanty, dkk. 2020. Desa Muaro Jambi Sebagai Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal 2009-2017. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertema sejarah pedesaan dengan permasalahan pokoknya perkembangan Desa Muaro Jambi Sebagai Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal tahun 2009- 2017 adapun tujuan dari penelitian skripsi ini untuk menjelaskan kemunculan dan perkembangan pariwisata yang ada di Desa Muaro Jambi yang pada akhirnya Desa Muaro Jambi Menjadi Desa Wisata tujuan lainnya menjelaskan kondisi Penduduk, pemanfaatan sektor Pariwisata setelah Desa Muaro Jambi Menjadi desa wisata.

1.6. Kerangka Konseptual

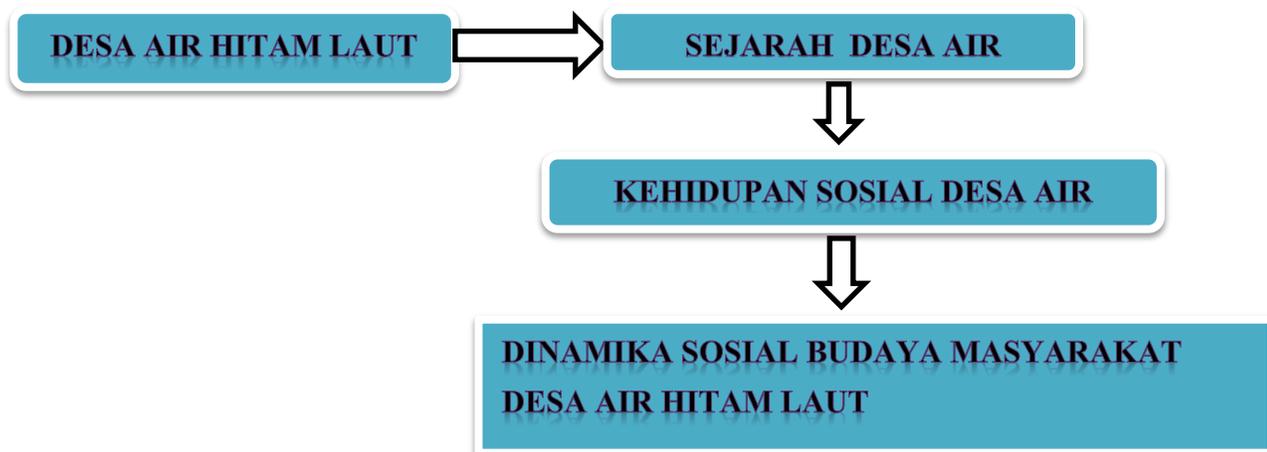
Kerangka konseptual menyajikan alur pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini yang memuat latar belakang dan perumusan masalah hingga penggunaan metode penelitian yang dianggap tepat.

Penelitian yang berjudul “Dinamika Masyarakat Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 1974-2000” ini menjelaskan awal mula dibangunnya desa Air Hitam Laut tersebut. Bagaimana kehidupan sosial di tengah masyarakat desa Air Hitam Laut serta perkembangan desa Air Hitam Laut tersebut dan Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Desa Air Hitam Laut. Konsep dinamika masyarakat berarti terjadinya interaksi dalam suatu kehidupan dua atau lebih individu dalam suatu wilayah yang memiliki hubungan psikologis secara jelas dan dalam situasi yang dialami. Dalam dinamika masyarakat dapat terjadi interaksi sosial, kelompok sosial dan kelas sosial.

Kehidupan sosial Desa Air Hitam Laut sebagian besar merupakan penduduk suku Bugis yang merupakan penduduk asli dan sebagian kecil penduduk Melayu, dan Cina. Diantara penduduk pendatang tersebut, suku Jawa lebih mendominasi jumlahnya dikarenakan transmigrasi dari daerah lain. Laju pertumbuhan penduduk relatif masih rendah dan dapat dipahami mengingat sejak beberapa bulan terakhir kesadaran penduduk untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Cukup tinggi. Aktivitas ekonomi penduduk di Desa Air Hitam Laut didominasi dari sektor perikanan, pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data monografi Desa Air Hitam Laut, tercatat lebih dari 50% penduduk desa ini mata pencahariannya adalah nelayan.

Pada prinsipnya perubahan kebudayaan dalam masyarakat merupakan kodrat dari setiap kebudayaan yang ada dimuka bumi ini. Karena pada hakekatnya tidak ada kebudayaan yang statis, cepat atau lambat pasti mengalami perubahan dalam perkembangannya baik disebabkan oleh faktor dari luar, maupun faktor dari dalam masyarakat itu sendiri.¹¹

Realitas diatas menunjukkan bahwa tradisi upacara mandi sapar merupakan bentuk aktivitas budaya yang keberadaannya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, aktivitas tersebut mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap perubahan perilaku keagamaan, sosial, ekonomi dan budaya dalam masyarakat.¹²



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konseptual

¹¹ Isyanti, Tradisi Merti Bumi : Suatu Refleksi Masyarakat Agraris (Jurnal sejarah dan budaya Jantra : Vol. II, No. 3 Juni 2007. ISBN 1907-9605), hal. 131.

¹² Azharuddin, Mandi Safar Tradisi Tolak Bala <http://www.sasak.org/kabar-lombok/budaya/mandi-sapar-tradisi-tolak-bala/05-08-2021>. Mandi safar dilakukan pada hari Arba Musta mir atau hari rabu terakhir dalam bulan safar

1.7. Metode Penelitian

Dalam penulisan Proposal skripsi ini menggunakan metode kajian historis karena tanpa metode, kumpulan pengetahuan tentang objek tertentu tidak dapat dikatakan sebagai ilmu, sekalipun masih ada syarat yang lain. Maka, metode penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Penelitian ini menggunakan metode penelitian heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang di perlukan. Berhasil tidak nya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar dan lain-lain. Tahap pengumpulan sumber sebagai berikut:

a. Sumber primer

Berupa data yang diambil langsung tanpa perantara seperti wawancara. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai salah satu Ketua Baznas Tanjung Jabung Timur sekaligus Pemimpin Pondok Pesantren Wali peetu Desa Air Hitam Laut.

b. Sumber sekunder

Untuk menambah referensi, sumber sekunder data yang di ambil oleh peneliti adalah dengan perantara seperti lewat Buku . Studi Fasilitasi Model Tata Ruang dan Fasilitas Perdesaan Penyangga Kawasan Taman Nasional Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur Desa Air Hitam Laut, Jambi: EC-Indonesia Flegt Support Project AIDCO, 2007.

Kemudian dalam pengumpulan sumber penulis membedakan bagian menjadi dua tahap yakni :

1) Studi Pustaka

Kritik Sumber adalah menilai sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah kritik eksteren maupun kritik interen. Kritik eksteren berkaitan dengan keaslian, keutuhan dan keotentika sumber. Kritik eksteren dari segi dokumen melihat keaslian arsip sezaman yang digunakan dengan melakukan kritik dari segi fisik sumber, seperti melihat tanggal arsip dibuat, kertas yang digunakan, model tulisan, bahasa dan gaya penulisan.

Sedangkan, dari segi sumber lisan, melihat keaslian sumber dari segi informan yang dekat dengan pelaku sejarah.

2) Studi Lapangan (Observasi)

Observasi lapangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang terjun secara langsung kelapangan untuk melihat Dinamika Masyarakat Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Langkah selanjutnya setelah memperoleh sumber-sumber penulisan sejarah yang di butuhkan dalam penelitian ialah verifikasi keabsahan sumber sejarah atau kritik sejarah. Kritik sumber merupakan usaha mengolah dan menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Melalui upaya verifikasi data, peneliti memilih dan memilah data-data yang sungguh-sungguh relevan dengan penelitian ini untuk kemudian dijadikan sumber data untuk mendukung penelitian ini, sedangkan data lain yang kurang relevan tidak digunakan sebagai sumber. Menurut Igde Widja, kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu, kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern berkaitan dengan autensitas atau

keaslian sumber sejarah. Kritik ini bertujuan untuk menganalisis apakah sumber-sumber yang diperoleh merupakan sumber asli atau hanya sumber turunan. Kritik ekstern juga berupaya meneliti utuh atau tidaknya sumber-sumber yang diperoleh. Kritik ekstern pada umumnya meneliti sumber-sumber sejarah berdasarkan gaya tulisan, bahasa, warna kertas, serta bentuk dan jenis kertas dokumen, arsip, dan sebagainya yang dijadikan sumber sejarah.

Sedangkan kritik intern berkaitan dengan kredibilitas sumber sejarah. Kritik jenis ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber diperoleh memang merupakan sumber yang dicari. Kritik intern dilakukan untuk membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan suatu sumber dapat dipercaya. Kritik intern dapat ditempuh dengan mengadakan penelitian intrinsik terhadap sumber-sumber yang didapatkan dan membandingkan data dari berbagai sumber. Menurut Sumardi Suryabrata, kritik internal harus menguji motif, keberat sebelahan, dan keterbatasan si peneliti yang mungkin melebih-lebihkan atau mengabaikan sesuatu yang penting dan/atau memberikan informasi yang palsu. Kritik sumber inilah yang menjadi tolak ukur kualitas dari penelitian mengenai “Dinamika Masyarakat Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1974-2000”

3. Interpretasi

Interpretasi adalah cara penulis menetapkan makna dan keterkaitan atau hubungan antara fakta-fakta yang telah berhasil dihimpun oleh penulis. Interpretasi perlu dilakukan dalam analisis sumber data sejarah untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam kajian sejarah. Suatu objek sejarah dapat dipelajari secara objektif bila objek tersebut memiliki eksistensi yang merdeka di luar pikiran manusia agar memperoleh pengetahuan yang tidak memihak dan benar.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Ini adalah teknik akhir dari penelitian sejarah, di mana penulisan dari hasil penelitian ini dituangkan ke dalam sebuah skripsi. Historiografi adalah usaha untuk menuliskan peristiwa secara kronologis, logis, dan sistematis dengan menerangkan fakta-fakta sejarah yang diperoleh sehingga akan dihasilkan suatu kisah yang ilmiah. Hasil dari historiografi ini adalah Proposal yang berjudul “Dinamika Masyarakat Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1974-2000”

1.8. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian di atas akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Pembahasan, sub bab II akan membahas mengenai Kondisi Geografis Desa Air Hitam Laut yang menjelaskan lokasi dan tempat yang diteliti dari keadaan historis.
- Bab III : Bab ini akan menjelaskan bagaimana Sejarah Desa Air Hitam Laut dan kehidupan sosial Desa Air Hitam Laut.
- Bab IV : Bab ini akan menjelaskan Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Desa Air Hitam Laut.
- Bab V : Bab ini merupakan Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.